

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat pembelajaran

Berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar. Sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya. Jadi Subyek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.¹ Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.²

Pembelajaran adalah proses untuk mewujudkan situasi dan kondisi agar peserta didik mau dan mampu belajar secara optimal. Pembelajaran merupakan proses yang lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk yang berkesadaran dan dapat memahami arti pentingnya belajar

¹Agus suprijono, *Cooperative Learning Tori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 13

²Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14

Bagi usaha memenuhi kebutuhan dan upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada proses pembelajaran figur yang berperan penting adalah pembelajar. Sedang kehadiran guru dimaksudkan untuk mendorong pembelajar mau dan mampu belajar secara optimal.³

Penjabaran di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses penyampaian berbagai macam konsep, informasi dan aktifitas kepada siswa yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membantu siswa supaya dapat belajar dengan mudah serta tercapainya tujuan belajar mengajar. Selanjutnya keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang di sebut pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa, serta antara siswadan siswa.⁴

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang di singkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat dengan Pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*Overlapping*). Kekeliruan ucapan ataupun tulisan tidak dapat sepenuhnya kesalahan pengucap atau

³Kuntijono, *Model-model pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2010), hal. 3

⁴Trianto, *Panduan Lengkap...* hal. 153

penulis melainkan disebabkan oleh kurangnya sosialisasi sehingga menimbulkan perbedaan persepsi. Faktor lain dimungkinkan Karena kurangnya forum akademik yang membahas dan memasyarakatkan istilah atau nomenklatur hasil kesepakatan komunitas akademik.⁵

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan Komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam system pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Nama IPS ini sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat IPS sebagai integrasi dari mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika.⁶

Tujuan utama setiap pembelajaran Ilmu Sosial adalah membentuk warga Negara yang baik (*good citizenship*), demikian pula halnya ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai satu program pendidikan juga memiliki tujuan yang sama, yakni membentuk warga Negara yang baik. Namun, dalam proses penyajiannya IPS memiliki karakteristik sendiri, dalam arti tidak sama dengan karakteristik ilmu-ilmu sosial yang ada. walaupun demikian keberadaan ilmu- ilmu Sosial tak dapat terpisahkan dari IPS, karena konsep-

⁵Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 7

⁶*Ibid.*

konsep ilmu Sosial merupakan sumber utama bagi pengembangan materi pembelajaran program IPS.⁷

b. Karakteristik IPS

Ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik kewarganegaraan.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah social yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidipliner
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dan dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya – upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

⁷Abdul Aziz Wahab, dkk., *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hal.

- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena social serta kehidupan manusia secara keseluruhan.⁸

2. Metode *Picture and Picture* Dalam Pelajaran IPS

a. pengertian metode *Picture and Picture*

Memperjelas pengertian tentang metode *Picture and Picture* di bawah ini penulis mengemukakan pendapat dari ahli tentang metode *Picture and Picture* :

Suprijono, menemukan langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

⁸Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Multi Kreasi Satu Delapan, 2011), hal. 4-5

6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

7) Kesimpulan/rangkuman

Kebaikan:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan pada setiap siswa
2. Melatih berpikir logis dan sistematis

Kekurangan:

1. Memakan waktu yang lama
2. Banyak siswa yang pasif

Langkah-langkah pembelajaran *picture and picture*, yaitu :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

g. Kesimpulan/rangkuman.

Berikut ini adalah langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS:

- a. Motivasi dan apersepsi.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Siswa memperhatikan bermacam gambar yang ditunjukkan oleh guru dan mengurutkan gambar sehingga menjadi urutan yang tepat.
- d. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai gambar tersebut.
- e. Guru menyampaikan materi pokok pelajaran.
- f. Guru memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa.
- g. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- h. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- i. Siswa mengerjakan evaluasi
- j. Guru memberikan tindak lanjut.⁹

⁹El Fanany, *Guru Sejati Guru Idola* (Yogyakarta : Araska, 2013) hal. 51

Ada beberapa teori yang mendukung penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

a. Teori Belajar Piaget

Piaget membenarkan bahwa anak-anak memiliki sifat bawaan ingin tahu dan terus memahami dunia di sekitarnya. Keingintahuan ini memotivasi mereka untuk mengkonstruksikan secara aktif representasi-representasi di benaknya tentang lingkungan yang mereka alami. Piaget mengatakan bahwa perkembangan kognitif manusia terdiri atas empat tahap berdasarkan usia dan cara berpikir yang berbeda. Tahap-tahap itu antara lain tahap sensorimotorik, tahap praoperasional, tahap operasional konkrit dan tahap operasional formal. Penggunaan media gambar pada metode *Picture and Picture* mendorong minat rasa ingin tahu anak.

b. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kelompok, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Siswa benar-benar memahami dan dapat memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Terdapat beberapa teori yang mendukung penerapan metode *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran. Namun, teori belajar yang paling dominan adalah

teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan informasi baru dan membangun ide-ide. Metode *Picture and Picture* yang menggunakan gambar sebagai media utama dapat mendorong siswa untuk memperoleh informasi dan menemukan ide-ide.¹⁰

3. Hasil Belajar IPS

1. Tinjauan Tentang Belajar

Menurut Witherington “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard. Menurut Crow and Crow “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”. Sedangkan menurut Hilgard “belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”.¹¹

¹⁰Frisca Kumala dewi, *penerapan metode picture and picture untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II SDN bringin 02 semarang Tahun Ajaran 2012/2013*, (Semarang: Skripsi tidak di terbitkan, 2013)

¹¹Lestari, *Meningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Metode Pembelajaran Picture And Picture pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Karanganyar:Skripsi tidak di terbitkan 2011)

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pengertian lain dikemukakan Whiterington ”belajar adalah suatu proses dalam kepribadian sebagaimana dimanifestasikan dalam perubahan-perubahan ketrampilan, kebiasaan, kesanggupan dan sikap”.

Selain itu belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.¹²

3. Ciri-Ciri Belajar

¹²Frisca Kumala dewi, *penerapan metode picture and picture untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II SDN bringin 02 semarang Tahun Ajaran 2012/2013*, (Semarang: Skripsi tidak di terbitkan, 2013)

Dari sejumlah pengertian belajar di atas, dapat kita temukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

- a. Belajar menunjukkan suatu aktifitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Aktifitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Suatu kegiatan belajar dikatakan baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi.
- b. Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan tingkah laku. Kedua, belajar adalah proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.¹³

4. Tujuan Belajar

Secara umum tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap/mental nilai-nilai. Pencapaian tujuan

¹³*Bid. ,hal 30*

belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. hasil belajar yang ,maksimal akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁴

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara global faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam:

1. Faktor Internal (faktor dari siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (factor dari luar siswa), yakni kondisi di sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan.¹⁵

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (factor eksternal) biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam.

¹⁴Ibid . , hal 32

¹⁵Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras,2012), hal. 89

Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *highachievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya¹⁶:

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kurang gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

Demikian juga kondisi saraf pengantrol kesadaran dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Misalnya, seseorang yang minum minuman keras akan kesulitan untuk melakukan

¹⁶ Ibid . , hal 90

proses belajar, karena saraf pengontrol kesadarannya terganggu. Bahkan, perubahan tingkah laku akibat pengaruh minuman keras tersebut, tidak bisa dikatakan perubahan tingkah laku hasil belajar.

Disamping kondisi -kondisi diatas, merupakan hal yang pentingjuga memperhatikan kondisi pancaindera. Bahkan di katakana Aminudin Rasyad, bahwa panca indera merupakanpintu gerbang ilmu pengetahuan (*five sense are the golden gate of knowledge*). Artinya, kondisi panca indera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan pancaindera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimuli dalam proses belajar.

b. Faktor psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah factor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda – beda. Dengan perbedaan ini, maka akan berpengaruh pada hasil belajar masing – masing. Beberapa factor psikologis yang dapat di uraikan diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar.¹⁷

¹⁷ *Bid. ,hal 91*

Pertama, intelegensi. C. P. Chaplin, mengartikan intelegensi sebagai, (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri pada situasi yang baru (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian – pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Pemisahan tersebut hanya menekankan pada aspek – aspek yang berbeda pada sisi prosesnya. Proses belajar, merupakan proses yang kompleks, maka aspek intelegensi ini tidak menjamin hasil belajar seseorang. Karena intelegensi adalah sebuah potensi, yang artinya seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Kedua, perhatian. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian siswa, bila tidak, maka perhatian siswa tidak akan terarah atau focus pada obyek yang sedang dipelajarinya.

Ketiga, minat dan bakat. Minat diartikan Leh Hilgard sebagai kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar.

Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.¹⁸

Keempat, motif dan motivasi. Kita sering menggunakan kata motif untuk menunjukkan tindakan atau aktivitas seseorang. Biasanya kata motif sering diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kelima, kognitif dan daya nalar. Pembahasan mengenai hal ini meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat dan berpikir. Persepsi adalah penginderaan di pengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan, dan kebutuhan. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa yang lampau atau berdasarkan kesan – kesan yang diperoleh melalui pengalamannya di masa lampau.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal – hal

¹⁸Ibid. , hal 96

lainnya. Seperti halnya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

b) Faktor Instrumental

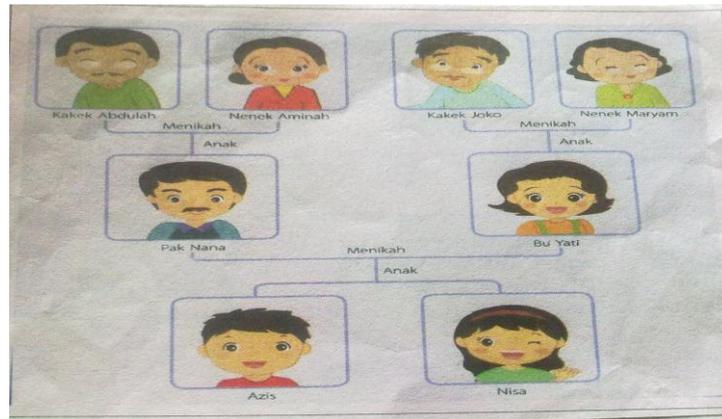
Faktor – faktor instrumental adalah factor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang di harapkan. Faktor – faktor ini di harapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan – tujuan belajar yang telah di rencanakan. Factor instrumental ini dapat berupa kurikulum, saran dan fasilitas, dan guru.¹⁹

5. Silsilah Keluarga

Silsilah keluarga adalah asal usul sebuah keluarga. Setiap keluarga mempunyai asal usul atau silsilah keluarga. Dalam sebuah silsilah keluarga dapat terlihat hubungan keluarga

Contoh silsilah keluarga :

¹⁹Ibid. ,hal 97



Penjelasan silsilah tersebut adalah sebagai berikut :

Silsilah tersebut adalah silsilah keluarga pak nana. Pak nana punya orang tua. Ayah pak nana bernama Abdullah. Ibu pan nana bernama aminah. Abdullah dan aminah menikah. Pernikahan mereka memnghasilkan seorang anak yaitu pak nana.

Selanjutnya, pak nana menikah dengan Bu Yati, dan menghasilkan 2 anak yaitu Azis dan Nisa.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya kegiatan penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan/menerapkan metode Pembelajaran *picture and picture* pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda maupun dengan mata pelajaran yang sama. Penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

²⁰ Tim Bina Karya Guru, *ips Terpadu untuk SD/MI Kelas 2*, (Jakarta: Erlangga,2006), hal. 82 - 84

Pertama, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Frisca Kumala Dewi, mahasiswa Program Studi S1 PGSD Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Penerapan metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada siswa kelas II SD Negeri Bringin 02 Semarang”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut Antara lain untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan metode *picture and picture* pada pembelajaran menulis deskripsi, 2) Mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Bringin 02 Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: prestasi belajar siswa mengalami peningkatan . Di lihat dari pra tindakan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa, sedangkan 20 siswa tidak tuntas belajar. pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata adalah 66 dengan persentase ketuntasan 66%, pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata adalah 72 dengan persentase ketuntasan 72%, pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata adalah 75 dengan persentase ketuntasan 88%, dan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata mencapai 80 dengan persentase ketuntasan 94%. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari awal siklus I hingga akhir siklus II.

Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan, yaitu 75% dengan KKM ≥ 65 .²¹

Penelitian yang kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Miftachudin dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas III SDN Turi 2 Kota Blitar” menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Peningkatan keterampilan menulis narasi dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu 74 meningkat menjadi 81 atau persentase ketuntasan 74% meningkat menjadi 94% pada siklus 2. Dari 11 siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 meningkat menjadi 32 siswa pada siklus 2.²²

Ketiga, Penelitian lain juga dilakukan oleh Windarti tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IV SDN Pakintelan 03 Gunungpati Semarang” menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan 44 keterampilan menulis deskripsi. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata siklus I yaitu 57% meningkat pada rata-rata siklus II

²¹ Frisca Kumala dewi, *penerapan metode picture and picture untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II SDN bringin 02 semarang Tahun Ajaran 2012/2013*, (Semarang: Skripsi tidak di terbitkan, 2013)

²² Miftachudin, *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Metode Picture and Picture pada Siswa Kelas III SDN Turi 2 Kota Blita Tahun Ajaran 2012/2013*, (Blitar: Skripsi tidak di terbitkan, 2013)

yaitu 83%. Peningkatan tersebut cukup signifikan, sebesar 75% siswa mengalami ketuntasan dalam menulis deskripsi.²³

Keempat, Penelitian Lestari dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Metode Pembelajaran *Picture And Picture* pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes menulis cerita pendek siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pra tindakan nilai rata-rata kelas 57,4 dengan ketuntasan klasikal 41%. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 59,7 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 59%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,1 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 79%.²⁴

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Frisca Kumala Dewi, Penerapan metode <i>Picture and Picture</i> untuk	1. Sama-sama menerapkan metode <i>picture and</i>	1. Mata pelajaran yang di teliti berbeda 2. Lokasi yang di teliti

²³ Windarti, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Metode Picture and Picture pada Siswa Kelas IV SDN Pakintelan 03 Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*, (Semarang: Skripsi tidak di terbitkan, 2010)

²⁴ Lestari, *Meningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Metode Pembelajaran Picture And Picture pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Karanganyar: Skripsi tidak di terbitkan 2011)

<p>Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada siswa kelas II SD Negeri Bringin 02 Semarang</p>	<p><i>picture</i></p> <p>2. Subyek yang digunakan sama-sama kelas II</p>	<p>berbeda</p> <p>3. Materi pembelajarannya berbeda</p>
<p>Miftachudin, Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Metode <i>Picture and Picture</i> pada Siswa Kelas III SDN Turi 2 Kota Blitar</p>	<p>1. Sama-sama menerapkan metode <i>picture and picture</i></p>	<p>1. Mata pelajaran yang di teliti berbeda</p> <p>2. Subyek dan Lokasi yang di teliti berbeda</p> <p>3. Materi pembelajarannya berbeda</p>
<p>Windarti, Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Metode <i>Picture and Picture</i> pada Siswa Kelas IV SDN Pakintelan 03 Gunungpati Semarang</p>	<p>1. Sama-sama menerapkan metode <i>picture and picture</i></p>	<p>1. Mata pelajaran yang di teliti berbeda</p> <p>2. Subyek dan Lokasi yang di teliti berbeda</p> <p>3. Materi pembelajarannya berbeda</p>

<p>Lestari, Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Metode Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Jaten Karanganyar</p>	<p>1. Sama-sama menerapkan metode <i>picture and picture</i></p> <p>2. Subyek yang digunakan sama-sama kelas II</p>	<p>1. Mata pelajaran yang di teliti berbeda</p> <p>2. Lokasi yang di teliti berbeda</p> <p>3. Materi pembelajarannya berbeda</p>
---	---	--

Dari table di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan Antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan metode pembelajaran *picture and picture* untuk beberapa mata pelajaran, subyek, dan lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu, lokasi lingkungan yang berbeda, yaitu peneliti dahulu menggunakan lokasi pendidikan dengan lingkup Sekolah Dasar (SD), sedangkan peneliti ini menggunakan lingkup Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan metode *picture and picture* dengan bantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya media gambar ini siswa akan lebih mudah memahami Silsilah Keluarga dengan metode pembelajaran *picture and picture*.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah :

Jika metode pembelajaran *piccure and picture* diterapkan pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Silsilah Keluarga dengan baik, maka prestasi siswa kelas II akan meningkat.

D. Kerangka Pemikiran

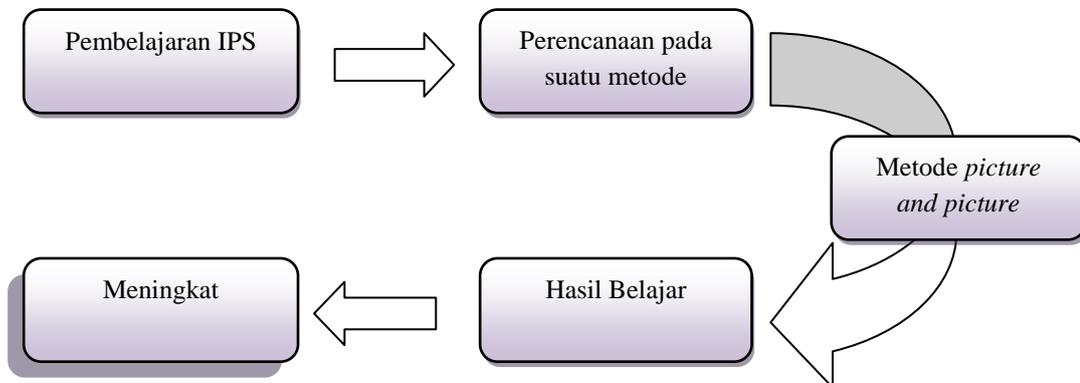
Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada lingkungan sekolah-sekolah sering kita temui adanya beberapa masalah. Para peserta didik mempunyai sejumlah pengetahuan yang pada umumnya diterima dari guru sebagai informasi dan mereka tidak dibiasakan untuk mencoba membangun pemahamannya sendiri sehingga pengetahuan hasil pembelajaran menjadi kurang bermakna dan akibatnya pengetahuan mudah terlupakan oleh ingatan peserta didik.

Selama ini, masih banyak peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung menganggap bahwa mata pelajaran IPS sulit di pahami dan membosankan, sehingga mereka merasa malas dan kurang bersemangat untuk mempelajari IPS. Adapun faktor penyebab lainnya yaitu dalam menyelesaikan soal yang ada pada lembar kerja peserta didik, jawabannya selalu dianggap sama dengan kalimat yang ada pada buku paket. Sehingga mereka terpaksa untuk hafalan pada setiap kalimat demi kalimat yang terdapat pada materi, sedangkan tingkat hafalan peserta didik masih terlalu rendah.

Permasalahan yang lain yang di alami dalam proses belajar mengajar IPS yaitu kurang aktifnya siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini di sebabkan oleh guru masih menggunakan metode yang kurang menarik bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa sulit untuk memahami materi yang di ajarkan.

Sebagai solusinya, maka peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Picture and Picture*. Guru dapat memberikan materi kepada siswa dengan media dan model pembelajaran yang menarik serta dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dengan penerapan pembelajaran tersebut di harapkan dapat tercipta interaksi belajar aktif.

Gambar. 2.1 Kerangka Pemikiran



Pembelajaran IPS di madrasah Ibtidayah akan semakin meningkatkan hasil belajar, jika diterapkan metode *picture and picture*, hal ini dikarenakan metode *picture and picture* adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran IPS, karena metode ini mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara

optimal. Siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya.